

# **Narsisme Sebagai Eksistensi Diri di Media Sosial Instagram Pada**

**Mahasiswa IAIN Parepare**

**Nurhastina**

**Prodi Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Parepare**

[Nurhastina002@iainpare.ac.id](mailto:Nurhastina002@iainpare.ac.id)

## **1.1 Latar Belakang**

Telah kita ketahui, bahwa pemuda atau generasi muda merupakan konsep yang selalu dikaitkan dengan masalah nilai. Masa muda pada umumnya dapat dipandang sebagai suatu tahap dalam pembentukan kepribadian manusia. Karakteristik yang menonjol dari pemuda adalah peranannya dalam masa peralihan menuju pada kedudukan yang bertanggung jawab. Tak hanya itu pemuda juga selalu dikelilingi dengan berbagai masalah yang berbeda dan masalah yang dihadapi pemuda adalah sebagai proses pendewasaan diri dan juga sebagai proses penyesuaian diri dengan situasi yang baru dihadapi. Selain belajar menyelesaikan masalah, pemuda juga di haruskan mampu bersosialisasi dengan orang lain sebab dengan bersosialisasi pemuda akan belajar bagaimana cara untuk menyesuaikan diri, bagaimana berpikir dan bertindak agar mampu mengambil peran dan berfungsi baik sebagai individu atau sebagai anggota masyarakat.

Factor lingkungan bagi pemuda dalam proses bersosialisasi memegang peran yang penting, karena pengalaman demi pengalaman akan diperoleh setiap pemuda dari lingkungan sekelilingnya terlebih lagi pada masa peralihan yakni masa muda menjelang dewasa. Disamping proses bersosialisasi berlangsung melalui proses kematangan dan belajar, pemuda juga berlangsung melalui media tertentu seperti orang tua, teman, dan masyarakat.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Drs.H.M. Arifin noor 1997 *ilmu social dasar*, ( Bandung cv pustaka setia) hal 97

Seperti yang kita ketahui sebelumnya, bahwa pemuda adalah pelaku perubahan bangsa. Tak akan ada habisnya jika kita berbicara tentang pemuda. perubahan besar yang terjadi pada bangsa tidak terlepas dari peran pemuda yang kritis dan cerdas di era teknologi saat ini, salah satu bentuk bentuk perjuangan yang dilakukan pemuda adalah melalui media social. Tapi jaman sekarang tak sedikit pemuda yang memanfaatkan media social secara negative, pemuda yang awalnya diharapkan bisa menjadi agen perubahan telah melenceng dari apa yang diharapkan. Misalnya menggunakan media social untuk menyebarkan berita hoax, mengungkapkan emosi pada public bahkan menyebarkan video porno. Tak diragukan lagi hal ini terjadi karena perkembangan teknologi yang kian pesat khususnya pada teknologi informasi dan komunikasi . media social harusnya menjadi forum komunikasi public untuk kebaikan dan menyampaikan informasi yang layak dikonsumsi oleh masyarakat, hingga akan membawa dampak dan pengaruh positif bagi generasi muda.

Dengan kehadiran internet saat ini sudah hampir mendominasi seluruh kegiatan manusia, bahkan internet bukan hanya sebagai tempat untuk mencari informasi akan tetapi sudah menjadi sumber pendapatan baik individu maupun lembaga. Di Indonesia keberadaan internet dimulai ketika tokoh-tokoh seperti RMS Ibrahim, suryono adisoemarta, m. Ihsan R,soebiakto, firman siregar, sdi suryono, dan onno W. purbo yang membangun jaringan internet dari tahun 1992-1994. Pengembangan internet itu dimulai melalui kegiatan radio amatir pada di ITB pada tahun 1986 membangun jaringan komunikasi BBS (bulletin board system).

Internet sendiri merupakan suatu network (jaringan) yang menghubungkan setiap computer yang ada di dunia dan membentuk suatu komunitas maya yang disebut sebagai global village atau desa global. Jika di lihat dari keberadaan internet saat ini, bahwa sejak di gunakannya internet telah terjadi perubahan besar dalam

komunikasi massa. media massa lama seperti koran, televisi dan radio bukan lagi satu-satunya sumber informasi. Kehadiran internet bagi pengguna merupakan sebuah media baru yang menawarkan keberagaman dan kebebasan akan akses informasi bagi pengguna harus terikat oleh pembatasan seperti sensor pada media televisi.

Salah satu bentuk dari keberadaan internet adalah sebuah fenomena munculnya social media, mengapa dikatakan media social? Itu karena saat ini aktivitas bukan social bukan hanya dapat dilakukan di dunia nyata akan tetapi juga dapat di lakukan di dunia maya. Setiap orang mampu menggunakan jejaring social sebagai sara komunikasi, membuat status, berkomentar, berbagai foto dan video layaknya ketika kita berada dalam lingkungan social. Hanya saja yang membedakan adalah medianya yang berbeda, ada banyak sekali jejaringan social namun saat ini hanya beberapa yang cukup banyak diminati salah satunya media social Instagram.<sup>2</sup>

seperti yang diketahui saat ini sudah ada puluhan sosial media yang tersebar di setiap penjuru internet. Hanya saja tidak semua media social mendapatkan perhatian yang sebanding. hanya ada beberapa media social yang selalu unggul dalam minat anak muda salah satunya media social Instagram. Instagram adalah media social yang belakangan ini memiliki banyak peminat. Instagram adalah salah satu aplikasi yang digunakan untuk berbagi foto dan video atau juga memungkinkan pengguna untuk menerapkan filter dan berbagai fitur-fitur lainnya yang tersedia pada aplikasi Instagram. Tak hanya kalangan masyarakat biasa nyatanya sekarang ini banyak juga dari kalangan artis dan orang-orang politik yang menggunakan Instagram. Instagram juga memungkinkan pengguna untuk mengungkapkan segala bentuk ekspresi yang di rasakan.

---

<sup>2</sup> Apriadi tamburaka 2013, *literasi media* PT raja grafindo persada Jakarta, hal 75

Instagram sebagai social media yang saat ini semakin populer dikalangan masyarakat dunia kini telah digandrungi hampir semua kalangan mulai dari anak-anak, remaja bahkan orang dewasa pun gemar menggunakan Instagram. Keberadaan Instagram ini mudah di terima disemua kalangan di karenakan oleh tersedianya berbagai fitur menarik yang selalu berinovasi hingga membuat penggunanya tidak merasa jenuh. Seiring berjalannya waktu intagram semakin berkembang yang awalnya hanya sebagai media komunikasi kini telah berkembang menjadi salah satu media informasi baik ilmu pengetahuan maupun berbagai kejadian yang sedang viral.

Kemudian, berdasarkan data wordometer 2019 , Indonesia saat ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 296 juta jiwa atau sekitar 3,49% dari total populasi dunia. Indonesia berada pada peringkat ke empat negara berpenduduk terbanyak di dunia setelah tiongkok. Data ini pun sesuai dengan data penggunaan internet di Indonesia. Dilansir dari liputan6.com jumlah <sup>3</sup>penggunaan internet di Indonesia terus meningkat, bahkan Indonesia saat ini sebagai salah satu negara dengan penggunaan social media terbanyak.

Akibat penggunaan Instagram yang semakin marak dan inovatif dengan fitur menariknya menyebabkan Instagram terus menerus merambah ke ranah pendidikan seperti para pelajar dan civitas akademik yakni, mahasiswa. Seperti yang telah diketahui sebelumnya bahwa mahasiswa sebagai salah satu agen perubahan menggunakan Instagram sebagai salah satu wadah untuk berkarya dan berinovasi. Namun, fenomena yang terlihat sekarang sangat banyak mahasiswa yang menggunakan Instagram sebagai ajang untuk menampilkan diri. Tak hanya satu dua orang yang melakukan hal ini tapi sebagaian besar mahasiswa terlihat

---

<sup>3</sup> <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/04/29/jumlah-penduduk-indonesia-269-juta-jiwa-terbesar-keempat-dunia>

menggunakan Instagram sebagai ajang narsis agar mereka terlihat eksis dari yang lain.

Seperti yang kita ketahui, narsis atau narsisme adalah suatu perasaan cinta terhadap diri sendiri secara berlebihan. Dengan perasaan cinta terhadap diri sendiri inilah yang mendorong seseorang untuk terus menampilkan dirinya dimana pun dan kapanpun termasuk pada dunia maya seperti Instagram. Dalam dunia kedokteran sikap narsisme yang secara berlebihan ini dikategorikan sebagai salah satu gangguan kejiwaan. Pada dasarnya sikap narsisme juga memiliki sebuah peranan yang baik sebab secara tidak langsung sikap narsis melatih diri seseorang agar tidak bergantung pada penilaian orang lain demi seseorang menghargai diri sendiri dan merasa bahagia dengan apa yang dimiliki pada dirinya. Namun, apabila sikap narsis ini timbul secara berlebihan sudah dapat dikatakan sebagai gangguan kepribadian atau penyakit mental dalam diri seseorang.

Dengan demikian Instagram menjadi fenomena yang saat ini perlu di cermati karena banyak masyarakat yang sangat tertarik menjadi pengguna Instagram Terutama pada kalangan mahasiswa. Sebesar mahasiswa saat ini semakin gemar melakukan show off atau tindakan menampilkan diri pada khalayak dengan kebebasan yang diberikan Instagram. Mahasiswa saat ini merasa lebih percaya diri untuk mengunggah sebuah foto ataupun video mereka hingga memunculkan adanya sikap narsisme. Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan fasilitas teknologi yang terus berkembang.<sup>4</sup>

Mahasiswa lain parepare juga menunjukka perkembangan dalam akses teknologi yang dimilikinya. Berbagai macam merk handphone yang dimilikinya memungkinkan mereka untuk mengasikkan foto dan video yang lebih baik. perilaku mahasiswa yang menjadikan Instagram untuk memperlihatkan siapa dirinya serta

---

<sup>4</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Narsisisme>

kondisi terbarunya dan kemudian akan dibagikan secara bebas ke pengguna Instagram lainnya. Setiap foto dan video yang akan di bagikan tersebut adalah merupakan foto dan video pilihan terbaik yang akan menunjukkan kondisi terbaik dalam dirinya yang sering kali tidak sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya. Sehingga menampilkan hidup mereka yang seolah olah positif dengan tujuan mendapatkan pujian.

Hal ini dilakukan oleh kebanyakan mahasiswa iain parepare melalui aplikasi instagan, mereka akan memfosting sebuah foto atau video diri sendiri yang menurut mereka paling menarik untuk memamerkan kelebihan yang ada dalam dirinya seperti penampilan pada fisik berupa style. Tak jarang mereka juga melakukan suatu manipulasi pada foto dan video yang akan di posting ke Instagram dengan melalui serangkaian proses editing agar tampilan fisik mereka dapat sesuai dengan keinginan atau terlihat jauh lebih menarik dari tampilan aslinya dan pada akhirnya menampilkan hal yanmg jauh berbeda dengan kondisi sesungguhnya.

Keinginan mahasiswa untuk menonjolkan diri sendiri akan mengarahkan mereka menjadi individu yang individualis serta kepekaan terhadap lingkungan menjadi berkurang karena sibuk narsis di media sisial Instagram sehingga mahaiswa pengguna instagram telah menjalankan dua peran yang berbeda dalam hidupnya sehingga inilah yang mendasari peneliti mengangkat judul skripsi nasrsime sebagai eksistensi diri pada kalangan mahasiswa iain parepare sebagai suatu penelitian.

Di era post modernitas ini, mahasiswa iain parepare selalu cenderung selalu mengikuti hal-hal baru yang dilakukan oleh orang kebanyakan termasuk untuk berperilaku narsis semata-mata agar bisa eksis di media Instagram. Dengan adanya instgram dapat di lihat bahwa mahasiswa terpengaruh dengan adanya penggunaan Instagram menjadikan perubahan periku pada mahasiswa akan kesadaran dirinya

untuk menampilkan berbagai hal yang mereka dokumentasikan lewat foto dan video. Adapun perubahan yang ada pada mahasiswa tersebut mencakup perubahan fisik dan perubahan emosional dan inilah yang tercermin pada sikap dan perilaku mahasiswa. Adapun perilaku adalah sikap yang di ekspresikan dengan suatu interaksi.

Kebutuhan akan Instagram menuntut seseorang untuk selalu mengabadikan dirinya dalam setiap momen dan mendokumentasikannya. Kebutuhan ini pun akan terus meningkat saat di ikuti dengan keinginan untuk mengeksistensikan diri atau menampilkan identitas dalam lingkungan.

Berdasarkan pemaparan di atas Hal inilah yang menarik perhatian peneliti sehingga mengangkat sebuah judul "narsisme sebagai eksistensi diri di media social Instagram pada mahasiswa fuad iain parepare".hingga dengan judul penelitian ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait perilaku narsis mahasiswa fuad iain parepare dalam menggunakan Instagram.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah pokok penelitian ini di arahkan pada perilaku narsis mahasiswa di media social Instagram. Hingga dalam penelitian ini penulis mencoba merumuskan masalah yaitu sebagai berikut:

- 1.2.1 bagaimana mahasiswa iain parepare dalam memanfaatkan media sosial Instagram.
- 1.2.2 bagaimana hubungan perilaku narsis dengan ke eksistensian mahasiswa iain parepare pada dalam menggunakan Instagram.

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

1.3.1 untuk mengetahui bagaimana mahasiswa iain parepare dalam memanfaatkan media social Instagram.

1.3.2 untuk mengetahui bagaimana hubungan perilaku narsis dengan keeksistensian mahasiswa iain parepare dalam menggunakan Instagram

#### **1.4 KEGUNAAN PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, penulis ingin penelitian ini akan memiliki manfaat bagi khalayak sebagai berikut;

1.4.1 menjadikan sebagai bahan pembelajaran tentang bagaimana menjadi pengguna media social Instagram yang bijak dalam melakukan sesuatu.

1.4.2 untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi peneliti sebagai mahasiswa terkait dengan penggunaan media social khususnya Instagram.

#### **REFERENCE**

Al-Amri, L., & Haramain, M. (2017). Akulturasi Islam dalam Budaya Lokal. *KURIOSITAS*, 10(2), 87–100.

Aminah, S., Hannani, H., Marhani, M., Dahlan, M., Jalil, A., & Haramain, M. (2022). Countering radicalism through increasing peaceful da'wah to Indonesian students. *The Seybold Report Journal*, 17(7), 664–673.

Firman, H., & Haramain, M. (2022). Developing the Indonesian student's personality through recognizing local culture and literature: A brief study of Bugis pappaseng. *Journal of Positive School Psychology*, 6(8), 6509–651

Haramain, M. (2012). *Pemikiran dan Gerakan Dakwah Tuan Guru M. Zainuddin Abdul Madjid di Lombok NTB*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Haramain, M. (2017). Dakwah Dalam Arus Globalisasi Media: Peluang Dan Tantangan. *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 7(1), 60–73. <https://doi.org/10.35905/komunida.v7i1.471>

Haramain, M. (2019). al-Wasathiyah wa Atsaruha fi al-da'wah al-Islamiyyah: Dirasah Lugawiyyah Manhajiyyah. *Langkawi: Journal of The Association for Arabic and English*, 5(1), 83–100.



- Haramain, M. (2019). Analisis Pesan Dakwah pada Kisah Dua Putera Adam dalam Alquran.
- Haramain, M. (2019). Dakwah dalam Arus Globalisasi Media: Peluang dan Tantangan. *KOMUNIDA: MEDIA KOMUNIKASI DAN DAKWAH*, 9(1), 60–73.
- Haramain, M. (2019). *Dakwah Moderasi Tuan Guru: Kajian Pemikiran dan Gerakan Dakwah Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abd. Madjid*. IAIN Parepare Nusantara Press. <https://books.google.co.id/books?id=iBnADwAAQBAJ>
- Haramain, M. (2019). Dakwah Pemberdayaan Perempuan: Telaah Pemikiran Qasim Amin Tentang Kesetaraan Gender. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam: Jurnal Pemikiran Islam*, 5(2), 218–235. <http://ejournal.iainkendari.ac.id/zawiyah/article/view/1403>
- Haramain, M. (2019). *Prinsip-prinsip Komunikasi Dalam al-Qur'an* (Issue July). IAIN Parepare Nusantara Press. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3333042>
- Haramain, M. (2019). *Satu Kebaikan, Sejuta Kedamaian: Kumpulan Khutbah Jum'at Pilihan*. IAIN Parepare Nusantara Press.
- Haramain, M. (2020). Corona, Fatwa Ulama, Kejiwaan dan Keberagamaan Kita. In *Coronology: Varian Analisis & Konstruksi Opini*. IAIN Parepare Nusantara Press.
- Haramain, M. (2020). Moderasi dalam dakwah: Dari paradigma menuju aksi. In *Mainstreaming Moderasi Beragama dalam Dinamika Kebangsaan*. IAIN Parepare Nusantara Press.
- Haramain, M. (2021). Peaceful Da'wah and Religious Conflicts in Contemporary Indonesia. *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, 14(2), 208–223.
- Haramain, M., & Afiah, N. (2022). Analysis of the Effects of Personal Traits and Internet Addiction on Indonesian Students' Learning Motivation. *International Journal of Arts and Humanities Studies*, 2(2 SE-Articles), 13–18. <https://doi.org/10.32996/Ijahs.2022.2.2.3>
- Haramain, M., Hannani, H., Aminah, S., Thahir, A., Muliati, M., & Jufri, M. (2022). The contestation of religious radicalism discourses by Indonesian Muslim netizens. *The Seybold Report Journal*, 17(7), 674–782.
- Haramain, M., Nurhikmah, N., Juddah, A. B., & Rustan, A. S. (2020). Contestation of Islamic Radicalism in Online Media: A Study with Foucault's Theory on Power Relation. *Proceedings of the 19th Annual International Conference on Islamic Studies*. <https://doi.org/10.4108/eai.1-10-2019.2291698>
- Ulum, A. C., & Haramain, M. (2018). Eksistensi Dakwah dalam Merespon Pluralisme. *KOMUNIDA: MEDIA KOMUNIKASI DAN DAKWAH*, 8(1), 124–138.